

BAB III

BIOGRAFI DR. ABDULLAH NASHIH ULWAN DAN PEMIKIRANNYA

A. Biografi DR. Abdullah Nashih Ulwan

Ulwan merupakan salah satu pemikir dan pemerhati pendidikan Islam, terutama pendidikan anak menawarkan kepada para pendidik termasuk orang tua agar dalam memberikan informasi pendidikan moral menggunakan metode yang baik dan sesuai dengan ajaran Rasul saw. Siapa Ulwan, akan dibahas lebih lanjut.

1. Sekilas kehidupan Abdullah Nashih Ulwan

Abdullah Nashih Ulwan adalah seorang ulama, faqih, da'i dan pendidik. Beliau dilahirkan di daerah Qadhi 'Askar yang terletak di kota Halab, Suriah pada tahun 1347 H/1928 M.¹ Ayah Ulwan, Said Ulwan adalah seorang yang dikenali di kalangan masyarakat sebagai seorang ulama dan tabib yang disegani. Selain dari menyampaikan risalah Islam di seluruh pelosok kota Halab, beliau juga menjadi rujukan untuk mengobati berbagai penyakit dengan ramuan akar kayu. Ketika merawat orang yang sakit, beliau senantiasa membaca al Quran dan menyebut nama Allah. Said Ulwan senantiasa mendoakan semoga anak-anaknya lahir sebagai seorang ulama 'murabbi' yang dapat memandu

¹ Dr. Abdullah Nashih Ulwan, *Tarbiyatul Aulad fil-Islam(pendidikan anak dalam islam)*, Terj. Arif Rahman Hakim,Lc. Dan Abdul Halim,Lc (Solo : Insan Kamil, 2012), hlm. 905.

masyarakat.² Allah memperkenankan doa beliau dengan lahirnya Ulwan sebagai ulama ‘murabbi’ pendidik rohani dan jasmani yang disegani.

Ulwan sangat cemerlang dalam pelajaran dan selalu menjadi tumpuan rujukan teman-temannya di madrasah. Beliau adalah orang yang pertama kali memperkenalkan mata pelajaran Tarbiyah Islamiyah sebagai pelajaran dasar di sekolah. Pada perkembangan selanjutnya, pelajaran Tarbiyah Islamiyah ini menjadi mata pelajaran wajib yang harus dipelajari murid-murid di sekolah menengah di seluruh Suriah. Ulwan meninggal dalam usia 59 tahun. Pada tanggal 29 Agustus 1987 M, bertepatan dengan tanggal 5 Muharram 1408 H. Pada hari Sabtu jam 09.30 pagi di rumah sakit Universitas Malik Abdul Aziz Jeddah Arab Saudi. Jenazahnya di bawa ke Masjidil Haram untuk dishalati dan dikebumikan di Makkah.³

2. Kepribadian Abdullah Nashih Ulwan

Ulwan mendasarkan segala ide dan pemikirannya pada al-Qur'an dan hadits Rasulullah, kemudian memberikan ilustrasi penjelasannya pada apa yang diperbuat Rasulullah, para sahabatnya dan para salaf yang shahih.⁴

² <http://tamanulama.blogspot.co.id/2008/01/dr-abdullah-nashih-ulwan-selagi-nadi.html>, diakses 5 maret 2018. Pukul: 18:15 WIB

³ Dr. Abdullah Nashih Ulwan., Op.cit, hlm 905

⁴ Abdul Kholiq, dkk., *Pemikiran Pendidikan Islam, Kajian Tokoh Klasik dan Kontemporer*, (Semarang: Pustaka Pelajar, 1999), hlm. 53-54.

Ulwan terkenal di kalangan masyarakatnya sebagai seorang yang berbudi luhur. Karena beliau dibesarkan dalam keluarga yang berpegang teguh pada agama dan mementingkan akhlak Islam dalam pergaulan dan hubungan antar sesama.

Keluhuran budinya membuat banyak orang mencintainya, kecuali orang-orang yang anti-Islam. Beliau juga menjalin hubungan baik dengan orang lain, rumahnya banyak dikunjungi warga. Muḥammad Walid, salah satu sahabatnya mengatakan bahwa ‘Ulwan adalah orang yang sangat peramah, murah senyum, halus tutur katanya, nasehatnya mudah dipahami dan tegas dalam menerapkan prinsip Islam. Wahbi Sulaiman al-Gawiji al-Albani juga mengatakan bahwa beliau adalah seorang mukmin yang intelek, penuh perhatian, enerjik, penyayang dan aktif. Beliau adalah laki-laki mukmin yang hidup dimana pada kedua mata, hati, dan darahnya melekat kuat sabda Rasulullah saw:

”Barang siapa yang bangun dipagi hari namun tidak memikirkan urusan kaum muslimin, maka ia bukan bagian dari mereka”.⁵

3. Latar Belakang Pendidikan Abdullah Nashih Ulwan

Sebagai seorang pemerhati masalah pendidikan, Ulwan senantiasa berusaha menuntut ilmu dengan sungguh-sungguh demi masa depan generasi bangsa yang menjadi cita-citanya. Jenjang pendidikan yang dilaluinya yakni, beliau menyelesaikan Sekolah Dasar dan Sekolah

⁵ Dr. Abdullah Nashih Ulwan, *Tarbiyatul Aulad fil-Islam(pendidikan anak dalam islam)*, Terj. Arif Rahman Hakim,Lc. Dan Abdul Halim,Lc (Solo : Insan Kamil, 2012), hlm. xxv.

Menengah, setelah itu beliau melanjutkan ke Sekolah Atas Syariah di Halab pada tahun 1943. Beliau belajar kepada guru-guru besar seperti, Raghīb Ath-Thabbakh, Ahmad Asy-Syama, dan Ahmad Izzuddin Al-Bayanuni. Di sana beliau pun bertemu dengan Musthafa AsSiba'i.¹² Beliau dikenal sebagai seorang yang sangat berani pada kebenaran serta mempunyai kemahiran dalam pergaulan dan dakwah. Saat usia remaja beliau sudah terkesan dengan bacaan tulisan ulama Mustafa As-Siba'i. Ulwan dikenal sebagai murid yang cerdas dan aktif. Nilai-nilai sekolahnya bagus dan beliau juga aktif dalam organisasi serta pandai berpidato.⁶

Setelah mendapat ijazah Sekolah Menengah Atas Syariah. Ulwan melanjutkan di Al-Azhar University (Mesir) mengambil Fakultas Ushuluddin, yang selesai pada tahun 1952, dengan gelar sarjana. Melanjutkan S-2 lulus pada tahun 1954 dan menerima ijazah spesialis bidang pendidikan, setaraf dengan Master of Arts (MA). Selama di Mesir, beliau banyak menghadiri majelis-majelis para ulama dan dekat dengan gerakan Ikhwanul Muslimin. Pada tahun yang sama (1954) Ulwan belum sempat meraih gelar doktor pada perguruan tinggi tersebut, karena diusir dari negeri Mesir karena beliau seorang aktivis dalam organisasi Ikhwanul Muslimin yang dikenal ajarannya radikal. Beliau bergabung dengan gerakan Ikhwanul Muslimin seangkatan 'Abd Qadir 'Audah dan Sayyid Qutb. Gerakan ini dianggap mengancam terhadap

⁶ Dr. Abdullah Nashih Ulwan., Op.cit, hlm 905

eksistensi pemerintah Mesir pada waktu itu, karena Ikhwanul Muslimin semakin hari semakin kuat sehingga para aktivis gerakan ini menjadi musuh pemerintah.⁷ Kemudian beliau melanjutkan Pendidikan S-3 dan berhasil memperoleh ijazah Doktor di Universitas Al-Sand Pakistan pada tahun 1982 dengan disertasi “Fiqh Dakwah wa Daiyah”.⁸

4. Karir dan Profesi Abdullah Nashih Ulwan

Sekembalinya dari Al-Azhar, Ulwan memilih berkiprah sebagai pengajar dan pendakwah di kota kelahirannya, Bandar Halb, beliau juga banyak mengajar di berbagai universitas di seluruh negeri. Ulwan sering mendapat undangan sebagai dosen tamu, termasuk di Universitas Suriah. Beliau juga memiliki hubungan yang erat dengan ulama-ulama Suriah serta menjadi anggota Majelis Ulama Suriah. Dalam lembaga pendidikan madrasah, beliau merupakan orang yang pertama kalinya menerapkan mata pelajaran Tarbiyyah Islamiyyah sebagai materi pokok, yang kemudian menjadi materi pokok yang wajib diampu oleh pelajar madrasah tingkat menengah di seluruh Suriah.

Beliau tidak pernah mengenal penat dan letih untuk menyebarkan risalah Allah. Semasa hidupnya hanya diabdikan untuk menyampaikan kuliah dan dakwah Islamiyah. Masjid-masjid di Halab selalu penuh didatangi orang-orang hanya untuk mendengar kuliahnya. Beliau

⁷ Fathi Yakan., “Revolusi” Hasan al-Banna, alih bahasa Fauzan Jamal dan Alimin (Jakarta: Harkah, 2002), hlm. 17.

⁸ Mustofa Rohman, “Abdullah Nashih Ulwan: Pendidikan Nilai”, dalam A. Khudori Soleh, *Pemikiran Islam Kontemporer* (Yogyakarta: Jendela, 2003), hlm. 34

menyampaikan kuliah umum dan ceramah Islam di berbagai kota. Masjid ‘Umar bin ‘Abdul ‘Aziz dijadikannya basis untuk mendidik generasi muda Islam Suriah. Beliau rutin menyampaikan kuliah fiqih, tafsir dan sirah (sejarah) di masjid ini, beliau juga mendidik para pemuda itu tentang ilmu retorika dan dakwah, dan banyak aktifis dakwah yang Pemikiran Islam Kontemporer, lahir dari asuhan beliau di masjid ini.

Beliau telah meletakkan pondasi yang sangat penting dalam mendidik generasi bangsa yang akan datang. Prinsip yang digunakan ialah guru sebagai orang tua, mendidik mereka seperti mendidik anak-anak sendiri. Beliau telah meletakkan pondasi yang sangat kuat dalam pendidikan, yaitu membawa dan membimbing pelajar ke arah mencintai Islam dan beramal dengannya serta sanggup melakukan apa saja untuk mempertahankan Islam.

Ulwah turut berjuang menghapus pemahaman jahiliyyah dalam pemikiran masyarakat dengan menyajikan cahaya hidayah rabbani. Ulwah telah mendidik pemuda-pemuda dengan kemahiran berpidato dan penulisan serta kemahiran berdakwah. Hasil pengabdian ini, lahirlah ratusan generasi muda yang berakhlak mulia dan menjadi agen penggerak dakwah Islamiyah di Suriah.

Namun, aktivitasnya itu tidak disukai oleh penguasa Suriah yang sekuler dan tidak menyukai aktivitas Islam yang mengarah pada gerakan massa, apalagi politik. Sehingga beliau pun mulai mendapat tekanan dan

akhirnya dengan berat hati beliau memutuskan untuk pindah ke Yordania pada tahun 1979. Saat berada di negeri Suriah, beliau tetap giat memberikan kuliah dan berdakwah. Setahun kemudian beliau pindah ke Jeddah, Arab Saudi setelah ditawari untuk mengajar di Universitas Malik ‘Abdul ‘Aziz. Beliau mengajar di universitas tersebut sampai akhir hayatnya tahun 1987.⁹

5. Wafat Abdullah Nashih Ulwan

Setelah pulang dari menghadiri dakwah di Pakistan, Ulwan merasa sakit di bagian dada. Dokter telah menyatakan bahwa beliau mengalami penyakit di bagian hati dan paru-paru. Beliau dimasukkan ke rumah sakit untuk mendapatkan perawatan dari dokter. Ulwan mendapat perawatan sedikit lama di rumah sakit. Setelah beliau keluar dari rumah sakit. Beliau tetap mengajar walaupun dalam keadaan sakit, kegiatan ini tetap dilakukan oleh beliau dengan penuh semangat. Sakit pada paru-paru dan hati tidak menghalangi Ulwan untuk terus aktif menyampaikan kuliah di Universitas dan majlis- majlis dakwah dan seminar. Beliau melupakan rasa sakit yang dialami demi Generasi Islam

Ulwan kemudian kembali masuk rumah sakit dikarenakan penyakitnya yang semakin parah. Saat dirawat di rumah sakit beliau banyak menulis bahan ilmiah sebagai ganti mngajar kuliahnya dan membaca kitab-kitab.

⁹ <http://tamanulama.blogspot.co.id/2008/01/dr-abdullah-nashih-ulwan-selagi-nadi.html>, di akses 5 maret 2018. Pukul: 18:15 WIB.

Dokter dan para sahabat Ulwan menasehatinya supaya berhenti membaca dan menulis, karena menghambat perawatan dan menambahkan sakit yang dialami, tetapi Ulwan hanya tersenyum dan berterima kasih atas keprihatinan mereka serta menyatakan, selagi tangan, mata dan nadinya masih berdenyut, selagi itulah sumbangan kepada dakwah Islamiyah wajib diteruskan. Selagi tangannya mampu memegang pena, selagi itulah dia akan terus menulis.

Ulwan meninggal dunia dalam usia 59 tahun pada hari Sabtu Pukul 9.30 Pagi, 5 Muharram 1408 H, bertepatan dengan 29 Agustus 1987 M di rumah sakit Universitas Malik Abdul Aziz, Jeddah, Saudi. Jenazahnya dibawa ke Masjidil Haram untuk di shalatkan dan dikuburkan di Makkah. Shalat jenazahnya dilaksanakan setelah Shalat Ashar.¹⁰

Dunia kehilangan ulama murabbi yang benar-benar ikhlas dalam perjuangan menegakkan Islam. Dia telah menyerahkan jiwa raga untuk Islam dengan pengorbanan dan jihad yang sangat besar. Walaupun dia sudah pergi menemui Allah SWT tetapi dakwahnya tetap berterusan melalui buku dan kitab yang dihasilkan.

B. Karya-karya DR. Abdullah Nashih Ulwan

Sebagai seorang ulama dan cendikiawan muslim, beliau telah banyak menulis buku, termasuk penulis yang produktif, untuk masalah-masalah

¹⁰ Dr. Abdullah Nashih Ulwan., Op.cit, hlm 905

dakwah, syari'ah dan bidang tarbiyah. Sebagai spesialisasinya ia dikenal sebagai seorang penulis yang selalu memperbanyak fakta-fakta Islami, baik yang terdapat dalam Al-Qur'an, as-Sunnah, dan atsar-atsar para salaf yang saleh terutama dalam bukunya yang berjudul "Tarbiyatul Aulad fil Islam". Hal ini sesuai dengan pendapat Syaikh Wahbi Sulaiman al-Ghawaji al-Albani yang berkata bahwa Ulwan adalah seorang mukmin yang alim dan pandai.¹¹

Nilai moral menjadi standar perbuatan dan sikap yang menentukan "status" seseorang dan cara hidupnya, sehingga nilai yang baik itu akan menjadikan orang baik. Penentuan baik-tidaknya seseorang tidak hanya persoalan fakta dan kebenaran ilmiah rasional, tetapi berkaitan dengan penghayatan dan pemaknaan yang lebih bersifat afektif daripada kognitif. Fungsi utama pendidikan adalah menumbuhkan kreativitas peserta didik dan menanamkan nilai moral yang baik tersebut.

Ulwan telah menulis beberapa karya ilmiah yang dapat dikaji dan dipelajari oleh para generasi muda Islam dan umat Islam pada umumnya. Kebanyakan karya tulisnya berkisar pada masalah dakwah dan pendidikan. Diantara karya-karya beliau adalah:

1. Karya yang berkisar pada masalah dakwah dan pendidikan:
 - a. At-Takaful Al-Ijtima'i fi Al-Islam (Jaminan Sosial Dalam Islam).
 - b. Ta'addud Az-Zaujah fi Al-Islam wa Hikmah Ta'addud Zaujah An-Nabi (Poligami Dalam Islam).

¹¹ ibid, hlm. xxv.

- c. Sholahuddin al-Ayyubi Bathal Hithin wa Muharrir Al-Quds min AshShalibiyyin.
- d. Hatta Ya' Lama Asy-Syabab (Hingga Para Pemuda Mengetahui).
- e. Tarbiyatul Al-Aulad fi Al-Islam (Pendidikan Anak Dalam Islam).

2. Karya yang menyangkut kajian Islam (Studi Islam) :

- a. Ila Kulli Abin Ghayyur Yu'min Billah (Pada Setiap Ayah Yang Besemangat Yang Beriman Kepada Allah SWT).
- b. Fadha'il Ramadhan wa Ahkamuhu (Keutamaan Puasa Ramadhan dan Hukum-hukumnya) 3. Hukm Al-Islam fi At-Ta'min (Hukum-hukum Asuransi Dalam Islam).
- c. Ahkam Az-Zakah 'Ala Dhau' Al-Madzhab Al-Arba'ah (Hukum-hukum Zakat Empat Madzhab).
- d. Syubhat wa Rudud Haula Al-Aqidah Ar-Rabbaniyah a Ashl Al-Insan (Keragu-raguan dan Berbagai Sanggahan).
- e. Aqabat Az-Zawaj wa-Thuruq Mu'alajtiha (Tahapan Pernikahan dan Cara Menempuhnya Perspektif Islam).
- f. Mas'uliyatul al-Tarbiyah al-Jinsiyah (Tanggung Jawab Pendidikan Seks).
- g. Ila Warasati IA-Anbiya' wa Ad-Du'ah ilallah (Kepada Pewaris Nabi).
- h. Huku'l Islam fi Wasa' Ilil I'Lam (Hukum Islam Tantang Media Informasi).

- i. Muhadarah Takwin Asy-Syahksiyah Al-Insaniyah fi Nazar Al-Islam (Pembentukan Kepribadian Manusia Perspektif Islam).
- j. Adab Al-Khitbah wa Az-Zifaf wa Huquq Az-Zaujaini (Tata Krama Melamar dan Pesta Perkawinan dan Hak-hak Suami).
- k. Ma'alim Al-Hadzarah fi Al-Islam wa Atsaruha fi An-Nahdhah AlUrubiyyah (Panji-panji Islam Peradaban Islam dan Pengaruhnya terhadap Kebangkitan eropa).
- l. Nizham Ar-Rizqi fi Al-Islam (Tata Aturan Rizqi Dalam Islam).
- m. Hurriyah Al-I'tiqad fi Asy-Syari'ah Al-Islamiyah (Kebebasan Berkeyakinan /Berdialog Dalam Syariat Islam).
- n. Al-Islam Syari'at Az-Zaman wa Al-Makan (Islam Syariat Segala Zaman).
- o. Al-Qoumiyyah fi Mizan Al-Islam (Nasionalisme Dalam Perspektif Islam).¹²

C. Gambaran Umum Buku Pendidikan Anak Dalam Islam

Buku Pendidikan anak dalam islam (“*Tarbiyatul Aulad Fil Islam*”) ini merupakan buku yang memiliki karakteristik tersendiri. Keunikan karakteristik itu terletak pada uraiannya yang menggambarkan totalitas dan keutamaan Islam. Islam sebagai agama yang tertinggi dan tidak ada yang melebihi ketinggiannya adalah menjadi obsesi Ulwan dalam setiap analisa dan argumentasinya, sehingga tidak ada satu bagian pun dalam kitab tersebut yang uraiannya tidak didasarkan atas dasar-dasar dan kaidah-kaidah nash.

¹² Ibid, hlm. 906

Sebagaimana dikemukakan Ulwan bahwa kitab ini disusun dalam tiga bagian atau “*qism*” yang berurutan, masing-masing bagian memuat beberapa pasal dan setiap pasal mengandung beberapa topik pembahasan. Judul-judul dan pasal-pasal dalam setiap bagian itu akan tersusun sebagai berikut ini :

Bagian pertama terdiri dari empat pasal, yaitu:

1. Pasal pertama adalah perkawinan teladan dalam kaitannya dengan pendidikan.
2. Pasal kedua adalah perasaan psikologis terhadap anak-anak.
3. Pasal ketiga adalah hukum-hukum seputar kelahiran.

Pasal ini terdiri dari empat bahasan :

- a. Pertama , adalah yang dilakukan oleh pendidiks ketika lahir.
 - b. Kedua , yaitu penamaan anak dan hukumnya.
 - c. Ketiga , adalah aqiqah anak dan hukumnya.
 - d. Keempat , adalah khitan dan hukumnya.
4. Pasal keempat adalah sebab-sebab kelainan pada anak dan penanggulangannya.

Bagian kedua yaitu tanggung jawab terbesar bagi para pendidik, bagian ini terdiri dari tujuh pasal adalah sebagai berikut :

1. Pasal pertama adalah tanggung jawab pendidikan Iman.
2. Pasal kedua adalah tanggung jawab pendidikan moral.
3. Pasal ketiga adalah tanggung jawab pendidikan fisik.

4. Pasal keempat adalah tanggung jawab pendidikan intelektual(akal).
5. Pasal kelima adalah tanggung jawab pendidikan psikologis(kejiwaan).
6. Pasal keenam adalah tanggung jawab pendidikan sosial.
7. Pasal ketujuh adalah tanggung jawab pendidikan seksual.

Bagian ketiga terdiri dari tiga pasal dan penutup :

- a. Pasal pertama , adalah faktor-faktor pendidikan yang berpengaruh.
- b. Pasal kedua adalah prinsip-prinsip dasar dalam mendidik anak.
- c. Pasal ketiga berisi saran-saran pendidikan.¹³

D. Pemikiran DR. Abdullah Nashih Ulwan Tentang Konsep Pendidikan Psikologis Anak

pendidikan kejiwaan adalah mendidik anak semenjak usia dini agar berani dan terus terang, tidak takut, mandiri, suka menolong orang lain, mengendalikan emosi, dan menghiasi diri dengan segala bentuk kemuliaan diri baik secara kejiwaan dan akhlak secara mutlak. Sasaran pendidikan ini adalah membentuk anak, menyempurnakan, serta menyeimbangkan kepribadiannya sehingga di saat is memasuki usia taklif ia telah mampu melaksanakan kewajiban-kewajibannya dengan sebaik-baiknya dan sepenuh makna.

Semenjak anak terlahir ke dunia dan menjadi amanah para pendidik, agama Islam memerintahkan kepada mereka untuk menanamkan dasar-dasar kesehatan semenjak masih kecil,agar menjadi manusa yang berakal matang,

¹³ Ibid, hlm. xxiii.

memiliki pemikiran yang lurus, tindakan yang seimbang, dan kemauan yang tinggi. Begitu juga para pendidik hendaklah membebaskan anak-anak dari segala faktor yang membutakan kemuliaannya, menghancurkan eksistensi kepribadiannya, dan yang menjadikannya memandang dunia dengan pandangan sinis, penuh kebencian, dan pesimis.¹⁴

Selanjutnya, karena akan menjelaskan juga bagaimana solusi yang ditawarkan oleh Islam kemudian yang menjadi faktor utama yang mempengaruhi keberhasilannya. Adapun faktor-faktor tersebut adalah sebagai berikut Perasaan negatif atau penyakit rohani yang mendorong anak tersebut yaitu :

1. Minder

Telah diketahui bersama, bahwa fenomena rasa minder atau kurang percaya diri, adalah tabiat anak kecil. Biasanya tanda-tandanya dimulai semenjak anak berusia empat bulan. Ketika usia anak sudah genap setahun, rasa minder dan kurang percaya dirinya semakin menjadi jelas pada diri mereka. Contohnya tatkala ia memalingkan wajahnya, menutup kedua matanya, atau menutup wajahnya dengan kedua telapak tangan jika berbicara dengan orang yang belum ia kenal.

Pada umur tiga tahun, anak akan merasa minder manakala pergi memasuki rumah yang belum dikenal. Ia adakalanya hanya duduk dengan tenang di pangkuan ibunya sepanjang waktu tanpa berbicara sepatah kata

¹⁴ Ibid, hlm. 239.

pun. Faktor keturunan mempunyai pengaruh yang besar terhadap munculnya rasa minder pada diri anak. Begitu juga pengaruh lingkungan juga tidak kalah besarnya dalam menumbuhkan rasa minder anak atau perubahannya. Sesungguhnya anak yang gemar bergaul dengan orang lain dan berkumpul dengan mereka menjadi lebih kecil rasa mindernya daripada anak-anak yang tidak mau bergaul atau berkumpul dengan mereka.

Solusi yang paling tepat adalah membiasakan anak untuk bergaul dengan orang lain, baik dengan cara meminta teman untuk sering datang ke rumah, atau sering menemani orang tua saat berkunjung ke rumah saudara atau keluarganya. Atau bisa juga dengan cara meminta mereka untuk mengajak bicara langsung orang di hadapannya, baik yang diajaknya bicara itu orang dewasa atau anak kecil. Pembiasaan ini tidak diragukan lagi akan melemahkan rasa minder dalam diri anak dan akan membawa kepada rasa percaya diri, serta mendorong mereka untuk senantiasa berbicara yang benar dan tidak takut celaan.¹⁵

2. Takut

Fenomena rasa takut merupakan gangguan psikologis yang menghinggapinya anak kecil dan dewasa; laki-laki atau perempuan. Terkadang fenomena ini dianjurkan manakala sesuai dengan batasan-batasan tabiatnya selaku anak kecil, karena rasa takut adalah sarana yang

¹⁵ Ibid, hlm. 239-240.

bisa menjaga anak dari berbagai macam peristiwa dan menghindarkan dari berbagai macam bahaya. Namun, jika rasa takut itu berlebihan dan melampaui batas kewajaran, maka akan menyebabkan gangguan psikologis pada anak. Hal ini merupakan sebuah masalah kejiwaan yang harus dicari penanganannya.¹⁶

Solusi dari fenomena ini, hendaknya orang tua memperhatikan beberapa perkara beriku ini:

- Menumbuh keimanan kepada Allah dalam diri anak semenjak awal perkembangannya, beribadah dan berserah diri kepada-Nya setiap keadaan dan waktu. Tidak diragukan lagi manakala anak sudah terbiasa dididik tentang makna-makna keimanan dan terbiasa terdidik dengan ibadah jasmani dan rohani, ia tidak akan gentar jika mendapat ujian, la juga tidak akan merasa gelisah jika ditimpa musibah.
- Memberikan kebebasan bertindak kepada anak memberi tanggung jawab dan membiasakannya melakukan beberapa perkara yang sesuai dengan usia pertumbuhan dan perkembangannya.
- tidak menakut-nakukti anak, terlebih saat ia menangis karena takut hantu, setan, jin, atau sesuatu yang menakutkan, agar rasa takut pada anak bisa berkurang bertahap dari ketakutan hingga berubah menjadi pemberani.

¹⁶ Ibid, hlm. 245-246.

- memberikan kesempatan anak untuk bergaul bersama orang lain, bertemu dan berkenalan dengan mereka, agar ia merasakan pusat kasih sayang, kecintaan, dan penghormatan bersama orang lain.
- mengajarkan kepada anak seni berperang Rasulullah Sikap kepahlawanan para salaf, pengajaran mereka untuk berhias dengan akhlak terpuji tokoh-tokoh besar para panglima, dan para penakluk, mengikuti jejak sahabat dan tabiin agar mereka tercetak memiliki keberanian yang tinggi, kepahlawanan, cinta kepada jihad, dan meninggikan kalimat Allah.¹⁷

3. Rendah diri

Rendah diri karena memiliki kekurangan adalah suatu kondisi kejiwaan yang menghinggapi anak-anak karena beberapa faktor, baik pembawaan, tekanan mental, pendidikan, maupun faktor ekonomi. Kondisi ini termasuk ke dalam keadaan yang paling mengkhawatirkan kejiwaan karena bisa mengantarkan kepada penyimpangan dan perubahan pola hidup menuju kehinaan, kecelakaan, dan berlumuran dosa. Para orang tua dan pendidik bisa memusatkan perhatiannya pada upaya tindakan preventif dan solutif dalam membebaskan anak dari setiap rasa rendah diri, tekanan kejiwaan.

Faktor-faktor yang menyebabkan munculnya perasaan rendah diri dalam kehidupan anak-anak di antaranya adalah:

¹⁷ Ibid, hlm. 246-247.

- a. Hinaan dan celaan
- b. Dimanja secara berlebihan
- c. Pilih kasih
- d. Cacat jasmani
- e. Yatim
- f. Miskin¹⁸

Apabila anak merasa rendah diri, tidak percaya bahwa dia sebenarnya mempunyai kemampuan berkegiatan dikarenakan cacat atau ciri pada dirinya, maka dia perlu dihadapi lembut dan penuh kasih sayang sebagaimana pernah dilakukan oleh Rasulullah terhadap anak-anak di zaman Beliau dengan penuh kelembutan dan dianggap seperti anak kandung sendiri. Anak perlu diberi semangat dan pacuan bahwa setiap manusia itu mempunyai kelemahan dan kelebihan yang kedua-duanya berfaedah bagi manusia asal manusia mampu mencermatinya serta jangan ia itu dianggap pembohong atau sebutan jelek lainnya bila berbuat kesalahan.

4. Hasad

Hasad adalah keinginan agar nikmat hilang dari orang lain. Sifat ini merupakan fenomena sosial yang berbahaya. Jika seorang pendidik tidak segera berupaya mengatasinya saat masa kecilnya, pasti akan membawa akibat dan pengaruh yang lebih buruk.

¹⁸ Ibid, hlm. 251-252.

Gejala hasad adakalanya tidak terlihat jelas oleh keluarga pada awalnya. Mereka mengira bahwa anak-anak tidak mungkin terjangkit penyakit tersebut, atau mereka tidak merasakannya. Oleh karena itu, wajib bagi siapa saja yang bertanggung jawab terhadap pendidikan mereka untuk mengatasi masalah hasad dengan cara yang bijak dan pendidikan yang lurus yang tidak membawa kepada masalah yang lebih rumit.

Sebab-sebab yang bisa menyulut api hasad dalam diri anak-anak:

- a. Rasa khawatir anak akan hilangnya sebagian keistimewaan pada diri dan keluarganya, seperti kecintaan, kasih sayang, keberadaannya sebagai orang yang diharapkan, terlebih lagi saat kelahiran seorang anak yang baru. Ia merasa khawatir bila hak kecintaan dan kasih sayangnya terganggu.
- b. Membanding-bandingkan satu sama lain, seperti menyifati sebagian darinya dengan kecerdasan, sedangkan yang lain disebut tidak pandai.
- c. Memberikan perhatian kepada salah seorang anak dan tidak untuk yang lain. Misalnya, seorang anak selalu diajak, dicandai, dan diberi, sedangkan yang lain ditinggal, diremehkan, dan tidak diberi.
- d. Mengasihi dan memaklumi anak yang dicintai meskipun ia menyakiti dan suka mengganggu dan memberi sanksi terhadap anak yang lain ketika berbuat kesalahan meskipun kecil.

e. Adanya anak yang hidup di bawah naungan kekayaan dan kesejahteraan. sedangkan yang lain di bawah garis kemiskinan dan kondisi yang mengenaskan.

Dan masih ada sebab-sebab lain yang bisa membawa kepada pengaruh yang lebih buruk terhadap kepribadian anak. Semua ini bisa jadi akan menyebabkan minder, egoisme, atau kedengkian sosial, di samping akan terkena tekanan kejiwaan dan kegelisahan, serta hilangnya kepercayaan diri.

Islam telah memberikan solusi terhadap fenomena hasad dengan dasar-dasar pendidikan yang bijaksana. Sekiranya para pendidik mau menerapkannya saat ini, maka anak akan tumbuh di atas prinsip saling menyayangi, mendahulukan, mencintai, dan senantiasa tolong-menolong serta berbuat baik terhadap orang lain.¹⁹

Adapun pedoman-pedoman pendidikan untuk mengatasi fenomena hasad, di antaranya adalah:

- a. mencurahkan cinta kasih kepada anak
- b. mewujudkan keadilan sesama anak
- c. menghilangkan faktor -faktor yang menyebabkan hasad.

5. Pamarah

Marah adalah suatu kondisi kejiwaan dan keadaan yang dialami oleh anak pada awal kehidupannya, dan akan mengiringinya pada semua tahapan umurnya hingga kematian. Selama marah ini menjadi akhlak yang

¹⁹ Ibid, hlm. 275-276.

tidak terpisahkan di dalam diri manusia semenjak ia dilahirkan, maka termasuk suatu kesalahan manakala kita memasukkannya ke dalam perilaku yang jelek dan kondisi emosional yang buruk, karena Allah telah menciptakan manusia juga menyertakan naluri, kecenderungan, dan perasaan-perasaan yang semua itu memiliki hikmah dan maslahat sosial.

Faedah marah adalah menjaga diri, menjaga agama, menjaga kehormatan, dan menjaga negar Islam dari tipu daya musuh dan konspirasi musuh. Meskipun perasaan marah ini merupakan pemberian dari Allah ke dalam diri setiap manusia, tidaklah seorang muslim itu tersinggung dan marah kecuali apabila larangan-larangan Allah dilanggar, agamaNya dihinakan, atau musuh akan merampas bumi, dan menguasai negerinya. demikian ini termasuk marah yang terpuji.

jika kebanyakan pakar sosiologi dan pendidikan mengategorikan marah ke dalam perbuatan rendah dan dimurkai juga kebiasaan yang tercela, maka yang dimaksud itu adalah marah yang tercela yang bisa menimbulkan pengaruh dan akibat yang buruk. Yang demikian itu terjadi di saat seseorang itu marah untuk kepentingan pribadinya atau karena timbulnya emosi, Tidak tertutup lagi bahwa marah yang seperti inilah yang bias mengoyak kesatuan, menghalangi jamaah, dan memutus sendi-sendi persaudaraan, kecintaan, kejernihan di tengah-tengah masyarakat.

Berikut ini cara pencegahan marah menurut nabi muhammad SAW:

- a. mengubah posisi saat sedang marah
- b. segera mengambil air wudlu saat marah
- c. diam ketika sedang marah
- d. meminta perlindungan kepada allah dari godaan setan

Cara menanggulangi sikap pemaarah pada anak-anak adalah menghindari anak dari faktor-faktor yang dapat menimbulkan sikap tersebut sehingga tidak menjadi kebiasaan. Dalam mengatasi akan meredakan marah, serta dapat memberikan gambaran buruk kepada anak-anak tentang sikap dan watak pemaarah itu, maka anak-anak akan tumbuh menjadi orang yang lemah lembut, mempunyai keseimbangan intelektual dan dapat menguasai hawa nafsunya. Bahkan mereka akan memberikan gambaran yang benar tentang akhlak muslim dan perilakunya yang baik dalam kehidupan.

Jika para pendidik melepaskan anak-anak , murid dan orang yang berhak mendapatkan pendidikan dari mereka mengenai sikap dan watak minder, pengecut, rendah diri, hasud dan pemaarah, berarti telah menanamkan dasar-dasar kejiwaan yang mulia di dalam jiwa anak-anak. Sehingga akan terwujud keberanian/saling menghargai, saling memikul tanggung jawab, mengutamakan orang lain, saling mencintai dan saling menyayangi.

Bahkan dalam upaya ini, berarti mereka telah mempersiapkan anak-anak untuk menjadi pemuda harapan masa depan, yang akan

menghadapi kehidupan dengan senyum optimis, tekad membaja, dan akhlak yang luhur. Jadi betapa besarnya keinginan kita terhadap para pendidik yang mengetahui cara-cara Islam di dalam pendidikan supaya mereka dapat menjalankan kewajiban dan tanggung jawab sebaik-baiknya sehingga kita akan mendapatkan generasi-generasi berkepribadian sempurna, baik gerak langkahnya, keluhuran budi pekertinya serta terhindar dari bahaya-bahaya kejiwaan.²⁰

²⁰ Ibid, hlm. 280-287